

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta selatan dan menjabat sebagai Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor atau Junior Auditor. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan menempatkan profesionalisme auditor sebagai variabel independen, dan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis inferensial. Menurut Priyatno (2010:9), analisis inferensial adalah analisis yang menekankan pada hubungan antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Metode statistik inferensial terbagi dua, yakni statistik parametrik dan nonparametrik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan skala likert, di mana partisipan diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan. Setiap tanggapan diberi skor numerik yang mencerminkan tingkat kesukaan, dan skor-skor dapat dijumlah untuk mengukur sikap partisipan secara keseluruhan. Partisipan memilih satu dari lima tingkat sikap setuju. Angka-angka menunjukkan nilai yang dilekatkan untuk

masing-masing jawaban yang mungkin, dengan angka 1 menunjukkan sikap paling tidak menyenangkan atas suatu pernyataan dan angka 5 menunjukkan sikap paling menyenangkan atas suatu pernyataan.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel independen yang terdiri dari 5 dimensi profesionalisme, dan variabel dependen yaitu pertimbangan materialitas diukur menggunakan skala likert 1-5 melalui kuisioner yang disebar langsung kepada responden. Operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengabdian pada Profesi (X₁)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: penggunaan seluruh pengetahuan dan kemampuan dalam proses audit, berpegang teguh pada profesi auditor, kerutinan membaca jurnal dan majalah tentang eksternal audit, dan lain-lain.

2. Kewajiban Sosial (X₂)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: pentingnya profesi auditor dimasyarakat, kemampuan profesi auditor menjaga kekayaan negara atau masyarakat, profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat, dan lain-lain.

3. Kemandirian (X₃)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: keputusan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemui dan tanpa ada tekanan dari siapapun, dan lain-lain.

4. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi (X₄)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: eksternal auditor memiliki cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi eksternal auditor lain, ikatan eksternal auditor harus mempunyai cara dan kekuatan untuk pelaksanaan standar untuk eksternal auditor, dan lain-lain.

5. Hubungan Dengan Rekan Seprofesi (X₅)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: pentingnya profesi auditor dimasyarakat, kemampuan profesi auditor menjaga kekayaan negara atau masyarakat, profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat, dan lain-lain.

6. Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: konsep materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, pertimbangan risiko yang akan ditemui saat proses auditing, penggunaan

dasar pengetahuan dan kecakapan dalam menentukan tingkat materialitas saat pelaksanaan audit, dan lain-lain.

Berdasarkan kelima dimensi pembentuk konstruk variabel profesionalisme auditor, maka dikembangkan 21 pernyataan yang dapat mengukur konstruk tersebut. Berikut ini adalah tabel pengembangan konstruk variabel profesionalisme auditor dan variabel pertimbangan materialitas.

3.1 Tabel pengembangan konstruk variabel independen (profesionalisme auditor)

Konstruk	Dimensi	Pengukur
Profesionalisme Auditor	Pengabdian pada profesi	5 pernyataan
	Kewajiban sosial	5 pernyataan
	Kemandirian	4 pernyataan
	Keyakinan pada peraturan profesi	3 pernyataan
	Hubungan dengan rekan seprofesi	4 pernyataan

3.2 Tabel pengembangan konstruk variabel dependen (pertimbangan tingkat materialitas)

Konstruk	Pengukur
Pertimbangan tingkat materialitas	13 pernyataan

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang secara diperoleh dari sumber penelitian asli tanpa media perantara (Indriantoro dan Soepomo, 2002:146), dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada KAP yang ada di Jakarta, yang nantinya diolah oleh peneliti. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu melalui studi kepustakaan dengan sumber berupa buku, jurnal, dan artikel.

3.5. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:115), populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi.

KAP yang berada di Jakarta berjumlah 223 KAP. Sedangkan populasi yang dapat terjangkau dalam penelitian ini adalah KAP di Jakarta Selatan yang berjumlah 82 KAP. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti (Indriantoro dan Soepomo, 2002).

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Uji Validitas dan Realibilitas

Pada penelitian ini, kuesioner yang dibuat akan diuji kelayakannya dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Menurut Priyatno (2010:90) Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa

yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total, perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

3.6.2. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda, karena variabel yang digunakan lebih dari satu. Adapun rumus perhitungannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan tingkat materialitas

a = konstanta

b	= koefisien regresi
X1	= pengabdian pada profesi
X2	= kewajiban sosial
X3	= kemadirian
X4	= keyakinan terhadap peraturan profesi
X5	= hubungan dengan rekan seprofesi
X6	= pengalaman auditor
e	= <i>error</i>

3.6.3. Uji Normalitas Data dan Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010:71). Penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogrov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Dan menggunakan grafik P-P Plot untuk melihat penyebaran data.

Menurut Priyatno (2010:81) uji Asumsi klasik terdiri dari tiga pengujian, sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso dalam Priyatno (2010), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka

1. Uji regresi linear berganda, untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen secara serentak dalam menjelaskan variabel dependen dan dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* yang tertera dalam hasil uji.
2. Uji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan uji F untuk menguji kelayakan model regresi penelitian dan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen. Dengan menyesuaikan jumlah sampel dan variabel penelitian maka akan didapat nilai F tabel dan t-tabel. Kemudian untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak maka peneliti membandingkan hasil F hitung dan t-hitung yang diperoleh dengan SPSS terhadap F tabel dan t-tabel. Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah hipotesis diterima jika nilai F hitung dan t-hitung > nilai F tabel dan t-tabel atau sig. yang diperoleh < 0.05.

3. Akuntan Senior, staf yang bertanggung jawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan *me-review* pekerjaan para akuntan junior yang di bawahinya.
4. Akuntan Junior, staf pelaksana langsung dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan. Para junior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksanya.

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor eksternal (independen) yang menduduki jabatan sebagai partner atau manajer atau supervisor atau senior auditor atau junior auditor dengan sampel 52 responden. Hal yang dibahas adalah profesionalisme auditor yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dan pertimbangan tingkat materialitas dalam memeriksa laporan keuangan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berikut ini adalah KAP yang menjadi objek penelitian:

Tabel 4.1 Daftar KAP yang menjadi objek penelitian

KAP	Jumlah Responden
A. Salam Rauf & Rekan	10
Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5
Armen, Budiman & Rekan	8
Drs. Basri Hardjosumarto & Rekan	6
Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	8
Fajar Sutrisno	5
Hertanto, Sidik & Rekan	10
Total Responden	52

Sumber: Data yang diolah sendiri

Deskripsi profil responden terdiri dari usia, jabatan dan pengalaman kerja. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel yang menunjukkan profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.2. Profil Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Usia		
20-25 tahun	29	55,8%
26-30 tahun	18	34,6%
31-35 tahun	1	1,9%
36-40 tahun	3	5,8%
41-45 tahun	0	00,0%
46-50 tahun	0	00,0%
51-55 tahun	1	1,9%
Jabatan		
1. Partner	0	00,0 %
2. Manajer	1	1,9 %
3. Supervisor	3	5,8 %
4. Senior Auditor	14	26,9%
5. Junior Auditor	34	65,4%
Pengalaman Kerja		
1. <3 tahun	33	63,5 %
2. 3-5 tahun	12	23,1 %
3. Lebih dari 5 tahun	7	13,4 %

Sumber: Data yang diolah sendiri

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuisisioner. Peneliti menyebarkan 63 kuisisioner secara langsung kepada KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian sejak tanggal pengiriman dan pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Data yang dapat digunakan sebanyak 52 kuisisioner dari 63 kuisisioner yang disebarkan. Berikut tabel mengenai pengiriman dan pengembalian kuisisioner dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Total kuesioner yang dibagikan	63	100 %
Total kuesioner yang tidak kembali	9	14,3 %
Total kuesioner yang dapat digunakan	52	82,5 %
Total kuesioner yang tidak dapat digunakan	2	3,2 %

Sumber: Data yang diolah sendiri

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada KAP-KAP yang menjadi objek penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang akan diujikan kepada sample. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Berikut adalah tabel hasil uji validasi untuk setiap pernyataan terkait rotasi auditor:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Pernyataan	Variabel											
	Profesionalisme Auditor										Pertimbangan Tingkat Materialitas	
	X1	Ket	X2	Ket	X3	Ket	X4	Ket	X5	Ket	Y	Ket
1	0.601	Valid	0.814	Valid	0.804	Valid	0.808	Valid	0.729	Valid	0,596	Valid
2	0.726	Valid	0.946	Valid	0.876	Valid	0.952	Valid	0.889	Valid	0,879	Valid
3	0.844	Valid	0.809	Valid	0.808	Valid	0.940	Valid	0.542	Valid	0,864	Valid
4	0.643	Valid	0.895	Valid	0.618	Valid			0.845	Valid	0,303	Drop
5	0.778	Valid	0.798	Valid							0,514	Valid
6	0.479	Drop									0,66	Valid
7											0,647	Valid
8											0,746	Valid
9											0,686	Valid
10											0,849	Valid
11											0,759	Valid
12											0,790	Valid
13											0,715	Valid
14											0,832	Valid

Sumber: Data yang diolah sendiri

Priyatno (2008: 72-73), butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r-hitung (*Bivariate Pearson*) lebih besar dari r tabel. Dengan menggunakan 15 responden maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0.514. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 22 butir pernyataan variabel Profesionalisme auditor hanya 1 butir pernyataan yang tidak valid dan harus didrop dari instrument penelitian dan 22 butir yang valid kemudian diujikan kepada sampel, 14 pernyataan untuk menggambarkan Pertimbangan Tingkat Materialitas 1 diantaranya memiliki nilai di bawah r tabel sehingga harus di drop dari instrument penelitian dan 13 lainnya di ujikan kepada sampel.

Selanjutnya untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan tersebut realibel atau tidak dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, pernyataan dikatakan realible jika nilainya lebih dari 0,6. Dan berikut ini adalah hasil uji reabilitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi pengabdian pada profesi (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	5

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi Kewajiban Sosial (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	5

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi Kemandirian (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	4

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi

Keyakinan pada Peraturan Profesi (X₄)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	3

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi

Hubungan dengan Rekan Seprofesi (X₅)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	4

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Realibilitas Pertimbangan Tingkat Materialitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	13

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Output kedua tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

4.2.2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Menurut Priyatno (2010:71), Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Berikut ini tabel hasil uji normalitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.077	52	.200 [*]

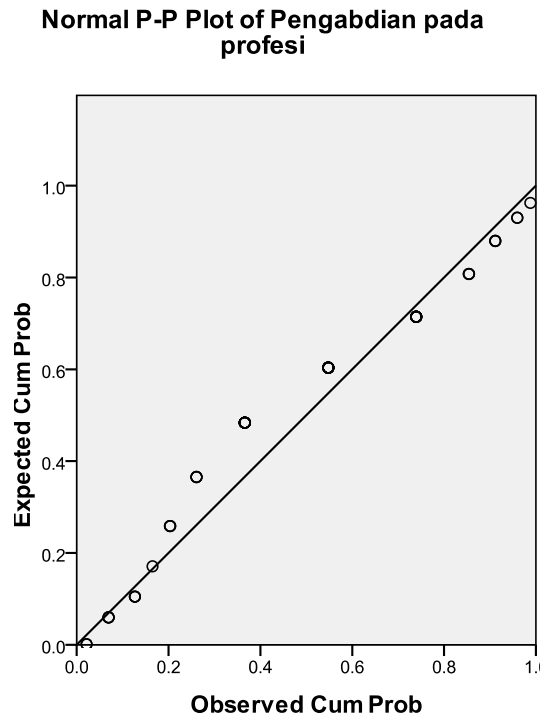
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

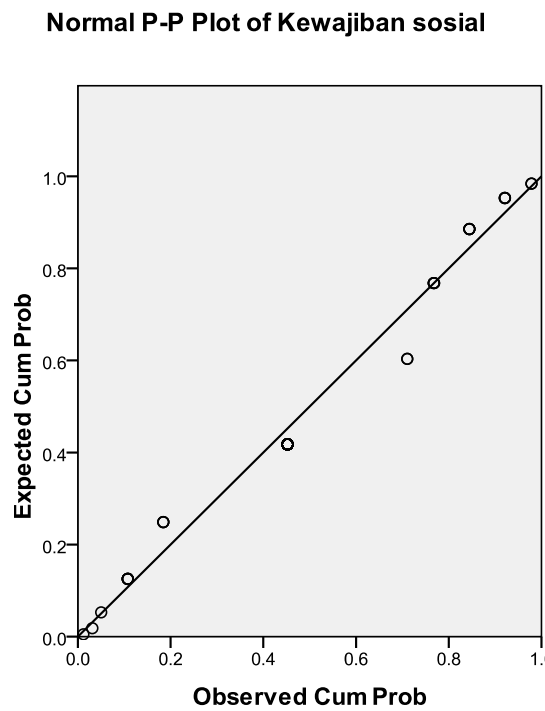
Dalam penelitian, suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi variabel lebih dari *level of significant* yaitu 0.05. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi *Unstandardizes Residual* sebesar 0.2 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), peneliti juga menggunakan grafik normal P-P Plot untuk memperjelas penyebaran data. Menurut Priyatno (2008:24), data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan P-P Plot.

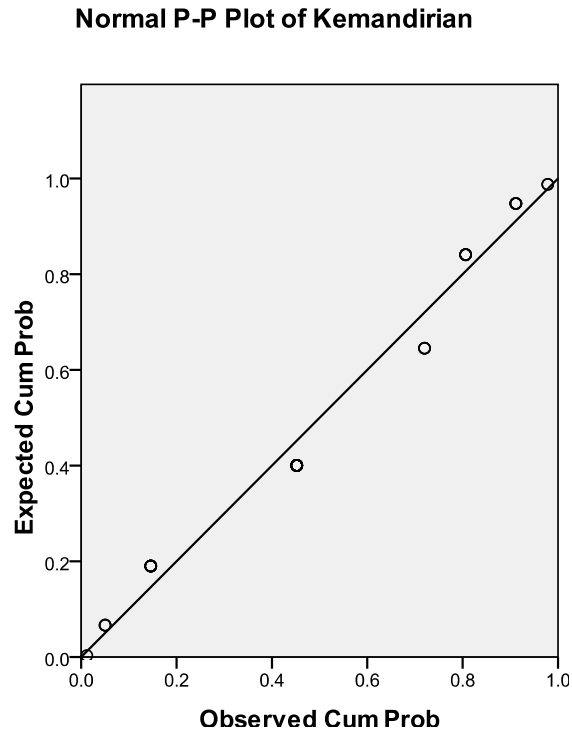
Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Pengabdian pada Profesi



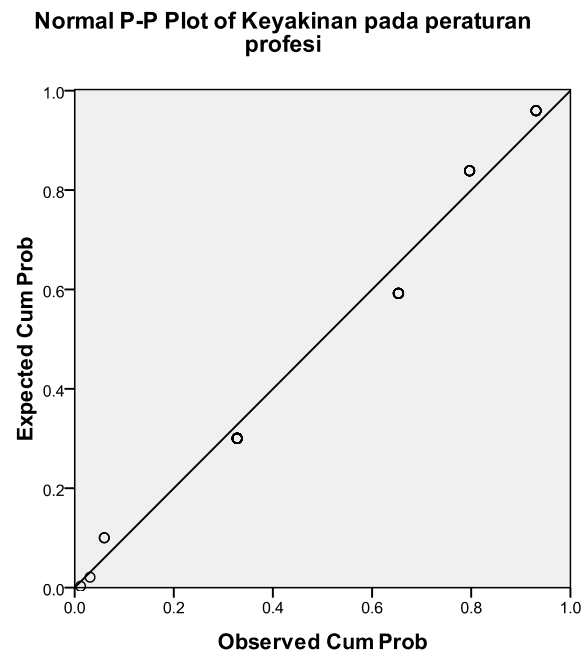
Gambar 4.2 Grafik P-P Plot Kewajiban sosial



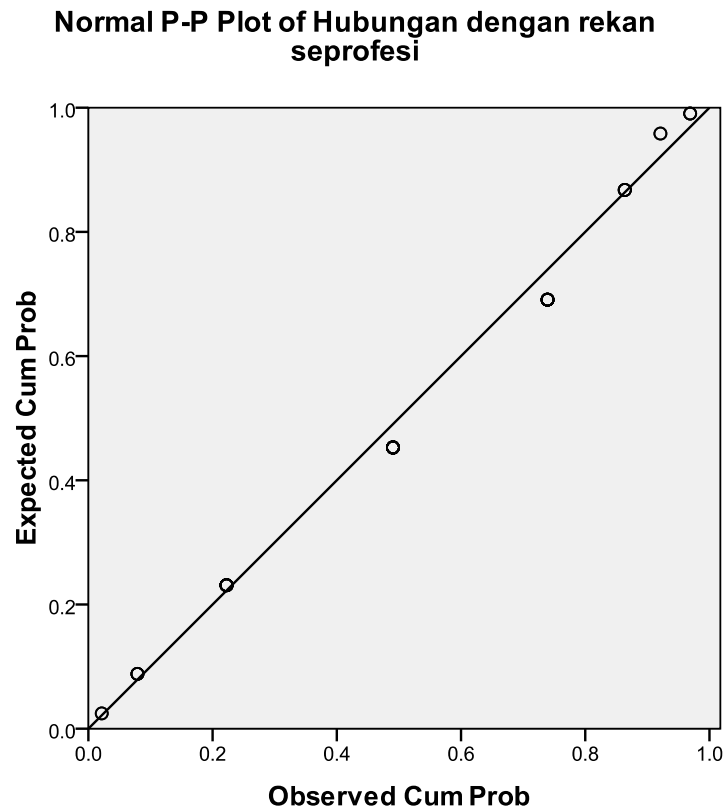
Gambar 4.3 Grafik P-P Plot Kemandirian



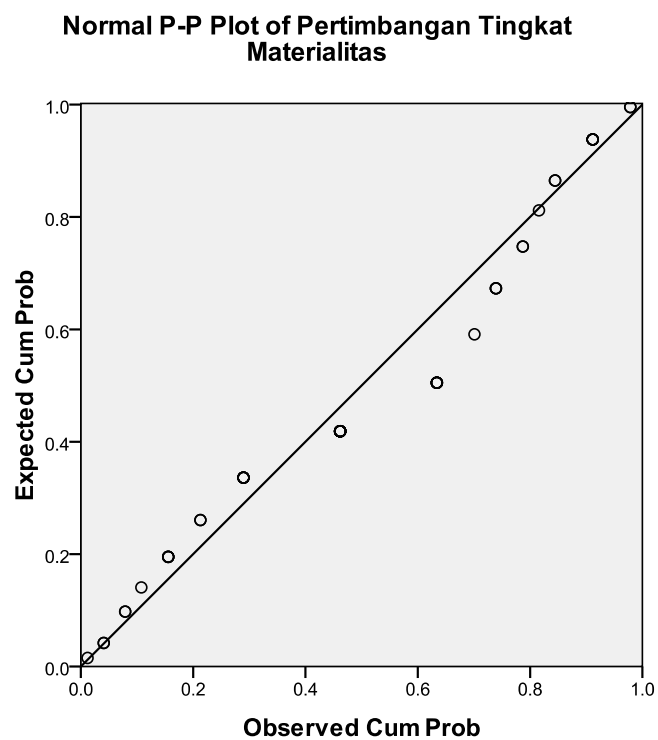
Gambar 4.4 Grafik P-P Plot Keyakinan pada peraturan profesi



Gambar 4.5 Grafik P-P Plot Hubungan dengan rekan seprofesi



Gambar 4.6 Grafik P-P Plot Pertimbangan tingkat materialitas



Berdasarkan grafik P-P Plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini normal dan memenuhi kelayakan model regresi.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengabdian pada profesi	.657	1.521
Kewajiban sosial	.716	1.398
Kemandirian	.690	1.449
Keyakinan pada peraturan profesi	.752	1.330
Hubungan dengan rekan seprofesi	.602	1.661

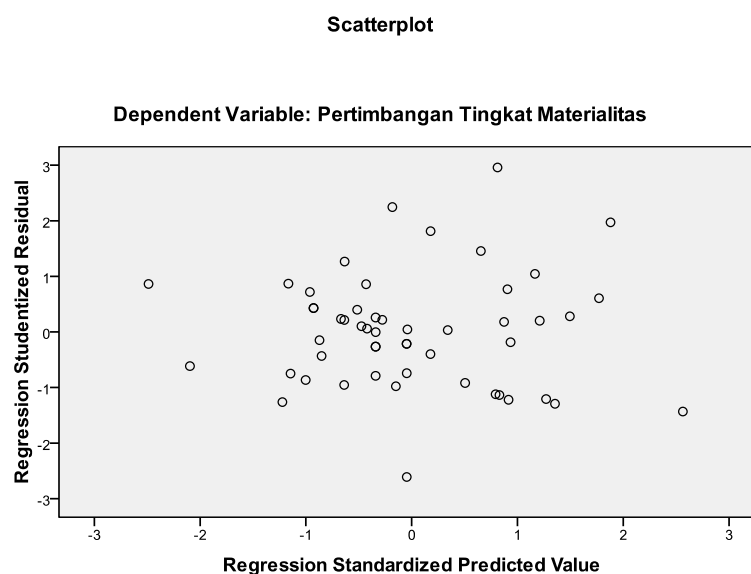
a. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Priyanto (2010:81) mengatakan bahwa untuk mendeteksi uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso dalam Priyatno (2010), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan *output* dalam tabel 4.12 nilai VIF untuk variabel: pengabdian pada profesi sebesar 1,521, kewajiban social sebesar 1,398, kemandirian sebesar 1,449, keyakinan pada peraturan profesi sebesar 1,330, dan hubungan dengan rekan seprofesi sebesar 1,661. Hal ini berarti bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Model penelitian ini menghasilkan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji heteroskedastisitas



Model yang baik adalah model yang:

1. titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. titik-titik tidak menyebar hanya di atas atau di bawah saja.
3. penyebaran tidak berpola.

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran data berada di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan tidak berkumpul di satu sisi saja serta penyebaran tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4.2.3.3. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2010:87), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi dikatakan tidak adanya autokorelasi jika nilai DW terletak antara dU dan $4-dU$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.14 Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.286	3.876	2.401

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan rekan seprofesi, Keyakinan pada peraturan profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Pengabdian pada profesi

b. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan output tabel di atas didapat nilai DW sebesar 2,401. sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 52, dan seta $k = 5$ diperoleh nilai dL sebesar 1,351 dan dU sebesar 1,769. Karena nilai $DW(2,470)$ berada diantara nilai dU (1,769) dan $4-dU$ (7,076), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun model regresi penelitian dapat dirumuskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.15 Koefisien Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	18.536	7.217	
	Pengabdian pada profesi	.001	.203	.001
	Kewajiban sosial	.650	.302	.302
	Kemandirian	.091	.408	.032
	Keyakinan pada peraturan profesi	.412	.474	.119
	Hubungan dengan rekan seprofesi	.803	.402	.305

a. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas terlihat bahwa konstantanya sebesar 18,538, koefisien regresi untuk pengabdian pada profesi sebesar 0,001, koefisien regresi

untuk kewajiban sosial sebesar 0,650, koefisien regresi untuk kemandirian sebesar 0,91, koefisien regresi untuk keyakinan pada peraturan profesi sebesar 0,412, dan koefisien regresi untuk hubungan dengan rekan seprofesi sebesar 0,803. Selanjutnya persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 18,538 + 0,001X_1 + 0,650 X_2 + 0,91 X_3 + 0,412 X_4 + 0,803 X_5$$

Adapun penjelasan dari model regresi yang terbentuk di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 18,538: artinya jika X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 nilainya adalah 0 (nol), maka pertimbangan tingkat materialitas(Y) nilainya adalah 21,016.
2. Koefisien regresi variabel Pengabdian pada profesi (X_1) sebesar 0,001: artinya jika X_1 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pengabdian pada profesi (X_1) terhadap Pertimbangan tingkat materialitas (Y), semakin naik Pengabdian pada profesi, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.
3. Koefisien regresi variabel Kewajiban sosial (X_2) sebesar 0,650: artinya jika X_2 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,650 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Kewajiban sosial (X_2) terhadap

Pertimbangan tingkat materialitas (Y), semakin naik nilai Kewajiban sosial, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.

4. Koefisien regresi variabel Kemandirian (X_3) sebesar 0,91: artinya jika X_3 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,91 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Kemandirian (X_3) terhadap Pertimbangan tingkat materialitas (Y), semakin naik nilai Kemandirian, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.
5. Koefisien regresi variabel Keyakinan pada peraturan profesi (X_4) sebesar 0,412: artinya jika X_4 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,412 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Keyakinan pada peraturan profesi (X_4) terhadap Pertimbangan tingkat materialitas (Y), semakin naik nilai Keyakinan pada peraturan profesi, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.
6. Koefisien regresi variabel Hubungan dengan rekan seprofesi (X_5) sebesar 0,803: artinya jika X_5 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,803 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Hubungan dengan rekan seprofesi (X_5) terhadap Pertimbangan tingkat materialitas

(Y), semakin naik nilai Hubungan dengan rekan seprofesi, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.

Kemudian, seberapa besar persentase variabel independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.286	3.876

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan rekan seprofesi, Keyakinan pada peraturan profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Pengabdian pada profesi

b. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan tabel tersebut nilai Adjusted R. Square sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 28,6%. Sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini dapat dilihat dari tabel 4.16.

Tabel 4.16 Uji Koefisien Regresi secara Parsial

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.568	.014
	Pengabdian pada profesi	.005	.996
	Kewajiban sosial	2.156	.036
	Kemandirian	.224	.824
	Keyakinan pada peraturan profesi	.871	.389
	Hubungan dengan rekan seprofesi	1.998	.052

a. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat

Materialitas

Hasil ini akan menjelaskan hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1: T hitung untuk variabel Pengabdian pada profesi sebesar 0,005 lebih besar dari t tabel yaitu -2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,996 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengabdian pada profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- b. Hipotesis 2: T hitung untuk variabel Kewajiban sosial sebesar 2,156 lebih besar dari t tabel yaitu 2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,035 berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel Kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

- c. Hipotesis 3: T hitung untuk variabel Kemandirian sebesar 0,224 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,824 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemandirian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- d. Hipotesis 4: T hitung untuk variabel Keyakinan pada peraturan profesi sebesar 0,871 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,389 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keyakinan pada peraturan profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- e. Hipotesis 5: T hitung untuk variabel Hubungan dengan rekan seprofesi sebesar 1,998 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,52 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Hubungan dengan rekan seprofesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- f. Hipotesis 6: menggunakan Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah tabel hasil uji F.

Tabel 4.17 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.882	5	76.376	5.085	.001 ^a
	Residual	690.945	46	15.021		
	Total	1072.827	51			

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan rekan seprofesi, Keyakinan pada peraturan profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Pengabdian pada profesi

b. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dari tabel hasil uji F tersebut didapat F hitung (5,085) lebih besar dari F tabel (2,417) dan nilai signifikansi 0,001 berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor yang terdiri dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungna dengan rekan seprofesi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.

4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 52 auditor eksternal yang menjabat sebagai Junior Auditor, Senior Auditor, Supervisor, atau Manager di KAP yang berwilayah di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme auditor yang tercermin dalam dimensi kewajiban sosial mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, sedangkan 2) Profesionalisme auditor yang tercermin dalam dimensi pengabdian terhadap profesi, kemandirian, dan keyakinan pada peraturan profesi tidak mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Kewajiban sosial sebagai variabel independen memiliki t hitung yang

lebih besar dari t tabel yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara kewajiban sosial dengan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini mendukung penelitian Hastuti et al (2003) dan Fridati (2005) dari hasil dimensi kewajiban sosialnya saja, namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yendrawati (2008), dan Wahyudi dan Mardiyah (2006).

Kewajiban sosial didefinisikan dengan kesadaran akan pentingnya profesi auditor di tengah masyarakat dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat dari profesi auditor tersebut. Profesi auditor sangat diharapkan dapat menjadi mediator untuk terciptanya transparansi, kepercayaan, dan independensi dalam masyarakat di tengah perkembangan bisnis yang semakin kompleks. Terutama bagi para pengambil keputusan, auditor eksternal diminta untuk memberikan keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat jawaban para responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan pada dimensi kewajiban sosial. Sekitar 83% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa profesi auditor berperan penting dalam menciptakan kepercayaan, transparansi, serta menjunjung tinggi aspek independensi yang diharapkan masyarakat. Dan jika terdapat kelemahan dalam independensi, maka akan merugikan masyarakat. Oleh karena itu, kesadaran auditor akan peran profesinya dimasyarakat ini akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaannya sebaik mungkin.

Auditor yang memiliki kesadaran kewajiban sosial yang tinggi, berarti auditor tersebut sangat mengetahui bahwa laporan keuangan yang diperiksanya akan dipakai oleh banyak orang sebagai salah satu dasar dalam pengambilan

keputusan. Oleh karena itu, auditor akan sangat mempertimbangkan tingkat materialitas. Jika tingkat materialitas yang ditetapkan terlalu tinggi, maka kemungkinan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan tidak terdeteksi. Sehingga akan mengakibatkan kesalahan dalam memberikan opini dan tentu hal ini akan merugikan banyak pihak dikemudian hari.

Kemudian keempat variabel profesionalisme auditor yang terdiri dari: pengabdian terhadap profesi, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi, dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh pada variabel pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor item-item pernyataan yang cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan perbedaan wilayah responden yang dapat dikatakan juga berbeda budaya. Seperti kita ketahui bahwa Jakarta memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, di mana kesadaran sosial sangat dibutuhkan dalam masyarakatnya.

Meskipun pengujian regresi secara parsial menghasilkan bahwa dari kelima dimensi profesionalisme auditor hanya dimensi kewajiban sosial yang berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, namun pengujian secara simultan menghasilkan bahwa variabel profesionalisme auditor yang terdiri dari lima dimensi tersebut berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor, maka akan semakin tepat pula auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dan seperti yang dikatakan Sukrisno Agoes (2004:126) bahwa pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional